

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI KELAS VII MTSN 1
TANA TORAJA**



**Tim Pengusul
Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I.
Mutiarra**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I
- b. NIDN : 0922017101
- c. Jabatan Fungsional : Lektor/III c
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- e. Nomor HP : 085 299 416 155
- f. Alamat Sure (Email) : rosmiatiramli88@gmail.com

Anggota Peneliti

- a. Nama Lengkap : Mutiara
- b. NIM : 220 250 007
- c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Parepare

Parepare, 10 September 2023

Mengetahui,

Dekan/Ketua



(Dr. Andi Fitriani Djollong, M.Pd)

NIDN: 0922097101

Ketua Peneliti

(Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I)

NIDN: 0922017101

RINGKASAN

Penulis mengangkat judul skripsi “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Spiritualitas Peserta Didik Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja yang bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Spiritualitas Peserta Didik Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja? 2) Bagaimana perkembangan spiritualitas peserta didik Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja? 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Spiritualitas Peserta Didik Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi dengan mencatat data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang telah diajukan, wawancara dengan orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait tujuan penelitian, dan dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa MTsN 1 Tana Toraja telah efektif dan memenuhi target pencapaian perencanaan pembelajaran. Namun, target siswa belum tercapai secara keseluruhan. Dengan adanya peningkatan perkembangan spiritual dan prestasi belajar siswa, sekolah hendaknya terus meningkatkan penyediaan, pemeliharaan, pemanfaatan sumber belajar, dan sekaligus terus meningkatkan kualitas kerja kelompok, khususnya kelompok Pendidikan Agama Islam Agama. Dukungan dalam perkembangan siswa perlu diberikan agar mereka dapat belajar dengan tekun di sekolah dan berkelanjutan selama siswa memiliki perkembangan spiritual yang tinggi.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran PAI, Pengembangan Spiritual

PRAKATA

Tiada kata yang pantas terucap selain ucapan Alhamdulillah atas segala nikmat dari Allah yang dengan keridhaannya sehingga penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Spiritualitas Peserta Didik Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja” dapat dilaksanakan. Semoga hasil penelitian ini dapat membawa nilai manfaat.

Terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan suport dari semua pihak. Oleh karenanya izinkan saya sebagai ketua tim penelitian menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Tidak menutup kemungkinan laporan ini masuh perlu perbaikan sehingga dibutuhkan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan dari laporan ini.

Ketua Peneliti



Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN.....	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
BAB III TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN	9
BAB IV METODE PENELITIAN.....	10
BAB V PERAN MAHASISWA.....	21
BAB VI PENUTUP	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang mutlak, yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pelajaran Pendidikan diberikan kepada siswa Agama Islam untuk dapat mengantarkannya mempunyai sikap akhlakul karimah mampu membedakan benar dan salah, memilih sesuatu yang bermanfaat atau sebaliknya merugikan. Menurut Aja Lemana tentang pendidikan dalam Islam mengemukakan bahwa: Pendidikan dalam Islam berusaha menumbuhkan potensi siswa, tindakan dan pendekatannya terhadap ilmu pengetahuan diwarnai oleh nilai etik religius.¹

Anak Pendidikan mempunyai penting bagi kelangsungan peranan kehidupan manusia. Pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian serta dapat membuat manusia cerdas.² firman Allah Swt, dalam Q.S Al Mujadalah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجًا ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara-mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman akan diangkat beberapa derajat di sisi Allah Swt, yakni lebih mulia di sisi Allah dibandingkan dengan orang-orang yang beriman. Begitupun dengan orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Melalui proses Pendidikan Agama Islam tentunya penanaman nilai keimanan serta ilmu pengetahuan itu bisa didapatkan. Pendidikan agama adalah hak peserta didik berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab V, Pasal 12 ayat 1 poin a tentang Peserta Didik yang berbunyi:

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan

¹Aja Lemana, “Landasan Propetk Pendidikan Islam”, dalam suara Muhammadiyah (No. 08, 16-30 April 2010), h. 83.

²Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Rosdakarya, 2012), h. 16.

³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Binas, 2014), h. 543.

pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.⁴

Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik merupakan salah satu jenis pendidikan yang kajiannya lebih menfokuskan terhadap pemberdayaan umat yang berlandaskan Al Qur'an dan hadis. Dalam pendidikan Islam, bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, namun juga pada unsur penerapan serta dampaknya terhadap pemberdayaan umat.⁵

Berdasarkan keterangan di atas, jelas bahwa pendidikan agama sangat penting untuk diberikan didik. Pendidikan kepada peserta agama dikelompokkan kepada pendidikan yang wajib diberikan kepada seluruh peserta didik sesuai dengan agama yang dianutnya. Salah satu fungsi krusial dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai salah satu usaha untuk membina dalam memperbaiki sikap, tingkah laku dan kepribadian manusia agar dapat berkembang menjadi manusia yang baik Rosmiati Ramli, Annisa dalam berhubungan dengan Tuhannya (hablun minAllah) maupun berhubungan dengan sesama manusia (hablun minannas). Tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama Islam ialah bukan hanya tentang pemahaman secara teoritis, namun juga penerapan dan pembiasaan dari nilai-nilai ajaran yang terkandung. Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang memiliki keterkaitan antara komponen-komponen, pendidik dan peserta didik saling berkaitan membentuk suatu sistem terpadu.

Perkembangan spiritual juga sangat penting dalam membentengi seorang peserta didik menghadapi perubahan sosial yang semakin deras. Dengan adanya kecerdasan spiritual ini menyebabkan anak menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan dan hambatan sehingga tidak mudah mengalami stres/kecemasan serta kekosongan spiritual.

Berdasarkan tujuan Pendidikan Agama Islam dan perkembangan spiritual siswa yang di jelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memperbaiki umat terutama generasi muda sebagai penerus bangsa dan pejuang agama.

Berdasarkan penjelasan di atas, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 tana toraja, peneliti dapat mengamati fakta yang terjadi dilihat dari aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pertama, peneliti mengamati respon peserta didik terhadap pembelajaran dan

⁴Redaksi Sinar Grafika, Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 10.

⁵Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: AMZ²AH, 2013), h. 25.

penguasaan konsep. Kedua, untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai suatu bersama. Ketiga, pendidik tujuan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa efektivitas pembelajaran adalah upaya guru untuk dapat mencapai sasaran pendidikan kepada peserta didik baik Pembelajaran dapat dikatakan efektif (berhasil guna), jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan banyaknya pengalaman baru yang didapat peserta didik. Pendidik pun diharapkan memperoleh pengalaman baru sebagai hasil interaksi dua arah dengan peserta didik. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul penelitian skripsi “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Efektivitas

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.⁶ Menurut istilah yaitu pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Dan efektivitas pembelajaran yaitu ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik dengan guru dalam situasi.

Untuk Adapun penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada proses pembelajaran dan hasilnya. Dalam buku belajar dengan pendekatan pakem, bahwa terdapat tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif.

- a) Pengorganisasian materi yang baik
- b) Komunikasi yang Efektif
- c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- d) Sikap positif terhadap peserta didik
- e) Pemberian nilai yang adil
- f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g) Hasil belajar peserta didik yang baik

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran keberhasilan yang menunjukkan sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- a) Menurut John Dewey dalam Hasbullah, Dasar-Dasar Pendidikan, Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia.⁷ Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia pendidikan diakui sebagai kekuatan yang juga dapat membantu

⁶Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta), No. 9/Edisi 1, April 2015. Hal. 17.

⁷Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 2.

manusia mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban.⁸

Pendidikan secara bahasa pada umumnya mengacu pada al-tarbiyah (pendidikan), al-taklim (pengajaran), al ta'dib (pembudayaan) dari kedua istilah diatas paling populer adalah istilah al tarbiyah.⁹ Menurut Syamsul pendidikan adalah proses Nizar untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan orang lain atau pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga pada akhirnya dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan, bila pendidikan itu berbentuk formal, tujuan pendidikan itu harus tergambar dalam suatu kurikulum. Pendidikan berusaha merubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu. Kegiatan pendidikan adalah usaha membentuk manusia yang secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap, dan terpadu.

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada semua jenjang persekolahan diselenggarakan dengan tujuan yaitu, sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan pengembangan dan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif jujur adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

⁸Marjuni, Filsafat Pendidikan Agama Islam, (Alauddin University, 2014), h. 2.

⁹Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta, Ciputat, 2011), h. 25.

¹⁰Nurani Soyomukti, Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, cetakan ke II, 2016), h. 21

1. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat keimanan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran agama Islam serta menghormati agama lain untuk mewujudkan persatuan Nasional. Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a) Pengembangan, meningkatkan yaitu keimanan dan ketaqwaan peserta didik Rosmiati Ramli, Annisa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran kehidupan sehari-hari.
- e) Pencegahan, yaitu dalam untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya atau menghambat perkembangan menuju manusia seutuhnya.
- f) Pengajaran pengetahuan tentang ilmu kegamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri serta bagi orang lain.

1. Perkembangan Spiritual Siswa

a) Perkembangan

Berdasarkan Perkembangan menunjukkan satu proses tertentu, yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak perkembangan dapat diulang kembali. Dalam manusia terjadi perubahan

perubahan yang sedikit banyak bersifat tetap dan tidak dapat dilangi. Perkembangan menunjukkan pada perubahan-perubahan dalam satu arah yang bersifat tetap dan maju.¹¹

kepadanya, dan memberi mereka pelajaran yang bermanfaat dengan penuh kelembutan, serta mendebat orang-orang yang menyelisihinya dengan cara yang baik dan dengan dalil-dalil yang kuat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui hambaNya yang ingin menuju jalan yang benar.

Pada dasarnya, perkembangan merujuk kepada perubahan sistematis tentang fungsi-fungsi fisik dan psikis. Perubahan fisik meliputi perkembangan biologis dasar sebagai hasil dari konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma), dan hasil dari interaksi proses biologis dan genetika dengan lingkungan. Sementara perubahan psikis menyangkut keseluruhan karakteristik psikologis individu, seperti perkembangan kognitif, emosi, sosial, dan moral.

Pekembangan adalah suatu perubahan perubahan ke arah yang lebih maju, lebih dewasa, secara teknis, perubahan tersebut biasanya disebut proses.¹² Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak, masa remaja, sampai masa dewasa.

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai “Suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniyah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan.”¹³ Perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Ciri-ciri perkembangan yaitu: terjadinya perubahan ukuran, terjadinya perubahan proporsi. lenyapnya tanda-tanda lama, munculnya tanda-tanda baru.¹⁴

b) Prinsip-prinsip yaitu antara lain:

- 1) Perkembangan merupakan fungsi jasmaniah dan kejiwaan yang berlangsung dalam proses satu kesatuan yang menyeluruh (integrated).
- 2) Semua aspek perkembangan saling memengaruhi.
- 3) Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu.
- 4) Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan tahap sebelumnya, dan merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
- 5) Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan.

¹¹Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.1.

¹²Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 170.

¹³Syamsu Yusuf LN. dan Nni M. Sugndhi, Perkembangan siswa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

¹⁴Ahmad Fazi, Psikologi Umum, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 95.

- 6) Perkembangan fisik dan psikis mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).
- 7) Setiap individu yang normal akan mengalami tahapan atau fase perkembangan. Dalam menjalani kehidupannya yang normal dan berusa panjang, individu akan mengalami masa atau fase perkembangan yaitu, masa konsepsi, bayi kanak-kanak, anak, remaja, dan dewasa.¹⁵

c) Spiritual

Menurut Kata spiritual memiliki akar kata “spirit” yang berarti roh, kata ini berasal dari bahasa Latin spiritus yang berarti nafas. Spirit memberikan hidup, menjwai seseorang. Mempunyai kepercayaan atau keyakinan berarti mepercayai atau mempunyai komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Konsep kepercayaan mempunyai dua pengertian. Pertama kepercayaan didefinisikan sebagai kutur atau budaya dan lembaga keagamaan seperti Islam, Kristen, Budha, dan lain lain. Kedua, kepercayaan didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan Ketuhanan, Kekutan tertinggi, orang yang mempunyai wewenang atau kuasa, sesuatu perasaan yang memberikan alasan tentang keyakinan (believe) dan keyakinan sepeuhnya. Jadi spiritual adalah semangat dan energi kehidupan yang berladaskan pada hal yang transenden di luar fisik.¹⁶

Dalam kamus psikologi spirit suatu zat atau makhluk immaterial, biasanya bersifat ketuhanan menurut aslinya, yang diberi sifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas energi, moral atau motivasi.¹⁷

Spiritual dalam artian yang luas merupakan suatu hal yang berhubungan dengan spirit. Sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi dan sementara. Di dalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih daripada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta, dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan dan pikiran.¹⁸

¹⁵H. Djaali, Psikologi Pendidikan, Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 21.

¹⁶Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, (PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2011), h. 36.

¹⁷J.P Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). h. 480.

¹⁸Aliah. B. Purwakania Hasan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 289.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Mengetahui efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di kelas VII MTSN 1 Tana Toraja.

B. Manfaat Penelitian

Dapat mengetahui efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di kelas VII MTSN 1 Tana Toraja.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya masalah yang diteliti

2. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di MTsN 1 Tana Toraja selama 2 bulan.

B. Sifat Penelitian

Dilihat dari segi sifatnya, penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal terkait atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau menjelaskan tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja.

C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dengan adalah kualitatif. Penelitian salah satu prosedur pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan perilaku orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, maupun organisasi dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh dan holistik. Penulis menggunakan metode kualitatif agar lebih mempermudah apabila berhubungan dengan kenyataan yang tidak terkonsep sebelumnya tentang situasi di lapangan dan data yang diperoleh dapat dikembangkan seiring penelitian berlangsung.

D. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pelajaran berlangsung yang diperoleh dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun sumber data primer meliputi Efektivitas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual peserta didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak biasa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah peneliti sendiri, menggunakan penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan atas semuanya. Penelitian kualitatif "the researcher is the key instrument". Jadi peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.¹⁹ Dalam memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terpecahkan dengan baik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya, pengumpulan data agar kegiatan tersebut sistem dan dipermudah olehnya.²⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

A. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, Peneliti memperoleh data tentang (1) bagaimana pembelajaran Pendidikan efektivitas Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja, (2) bagaimana perkembangan spiritual peserta didik di Kelas VII MTsN 1 Tana Toraja, (3) faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di Kelas MTsN 1 Tana Toraja. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi wawancara dan dokumentasi. Adapun data-data yang peneliti peroleh yaitu

¹⁹Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 187.

²⁰Suharsimi Arikunto, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), h.134.

mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di kelas VII MTsN Tana Toraja adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Pendidikan Terhadap Pembelajaran Agama Islam Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII Mtsn 1 Tana Toraja

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik MTsN 1 Tana Toraja, dari data observasi sudah ada peningkatan kepada peserta didik dengan dasar mereka saling menghormati sesamanya, menghargai gurunya dan menghargai yang lebih tua dan telah muncul dalam diri peserta didik untuk selalu giat belajar dan beribadah.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan atau aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan motivasi di dalam maupun diluar, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator untuk peserta didiknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nurdiana., M.Pd sebagai berikut:

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan perkembangan spiritual peserta didik, salah satunya guru Pendidikan Agama Islam harus motivator berperan sebagai sekaligus sebagai suri tauladan bagi peserta didik, sehingga dengan keteladanan peserta didik dapat dengan mudah diajak dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam beribadah seperti shalat dhuha secara berjamaah, dan dalam kegiatan kegiatan keagamaan lainnya”.²¹

Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator peserta didik dalam meningkatkan perkembangan spiritual peserta didiknya.melalui keteladanan guru, kata-kata yang dapat mendorong dan memberikan kesadaran seperti melalui nasehat-nasehat, dan ceramah.Sehingga

²¹Nurdiana, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

setelah peserta didik sudah tamat mereka sudah terbiasa dengan penerapan yang ada dan peserta didik lebih memahami makna hidup yang sebenarnya.

Guru sebagai pelaksana pembiasaan karakter peserta didik, dan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik kelas VII MTsN 1 Tana Toraja. Sebagaimana dengan pernyataan oleh Bapak Sabri Kadir S.Pd.I sebagai berikut:

“Untuk spiritual pada peserta didik yang harus dibimbing yaitu dalam bidang shalatnya kita arahkan kepada peserta didik untuk sering membaca Al-Qur’an dan shalat yang paling utama karena shalat dapat mencegah hal-hal yang keji disitu juga kami selaku guru mengarahkan peserta didik untuk selalu melaksanakan shalat, berdo’a terlebih dahulu sebelum belajar serta membaca Al Qur’an”.²²

Selain itu juga disampaikan oleh Bapak Drs. Shabran H sebagai berikut:

“Dengan melalui materi yang disampaikan kepada peserta didik dan berusaha membuat peserta didik itu bisa mengikuti dan memahami. Kita sebagai guru penting mempunyai peran dalam membimbing perkembangan spiritual peserta didik yaitu dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan kegiatan spiritual atau ibadah ringan secara rutin dan berkesinambungan, termasuk salam, berdo’a, shalat dhuha, kultum dan lain-lain”.²³

Selain itu juga ditambahkan oleh Bapak Ahmad Rajusman, S.Pd sebagai berikut:

“Disamping kita sebagai guru Pendidikan Agama Islam kita juga membimbing peserta didik terutama dibidang shalatnya, memberikan nasehat kepada peserta didik dan bagaimana peserta itu menanamkan sifat akhlak yang baik sesuai yang dianjurkan di dalam Al Qur’an dan hadits”.²⁴

Dari uraian hasil penelitian terhadap didik, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa berawal dari itulah tenaga pengajar memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan

²²Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

²³Drs. Shabran H. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 08 Mei 2021.

²⁴Ahmad Rajusman, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

tidak melupakan pendekatan untuk mencapai perkembangan spiritual dengan memberikan materi tentang Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk shalat, memberikan nasehat kepada peserta didik, serta mengarahkan untuk sering membaca Al-Qur'an.

2. Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII MtsN 1 Tana Toraja

Pada saat pertama mengunjungi MTsN 1 Tana Toraja untuk meninjau lokasi yang menjadi objek peneliti yang terkait dengan judul yang telah ditentukan. Dalam membahas tentang perkembangan spiritual peserta didik, peneliti sudah terkesan melihat peserta didik telah memiliki perkembangan spiritual yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkah laku yang sopan dan santun saat bertemu atau hanya sekedar berpapasan dengan setiap guru.

Peserta didik mengucapkan salam dan menjabat tangan guru. Mereka juga rajin dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Perkembangan spiritual peserta didik di sekolah umum tentunya berbeda dengan perkembangan spiritual di MTsN 1 Tana Toraja. Hal ini dikarenakan MTsN 1 Tana Toraja termasuk sekolah Agama, sehingga berpengaruh dalam perkembangan spiritual peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ahmad Rajusman, S.Pd. selaku tenaga pendidik di sekolah MTsN 1 Tana Toraja.

“karena di MTsN ini adalah dimana Pendidikan Agama Islam lebih banyak didapatkan daripada sekolah yang lain atau sekolah umum, maka seiringnya waktu siswa berkembang dalam ibadah mereka yang dulunya tidak pernah atau bahkan tidak tau shalat dhuha atau shalat berjamaah, maka di MTsN ini peserta didik lebih paham bagaimana beribadah dengan benar”.²⁵

Hal ini dipertegas oleh Ibu Rosmawati S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala sekolah di MTsN 1 Tana Toraja sebagai berikut:

“Peserta didik di sini sudah tidak diperingati tentang waktu shalat dhuha, jika sudah waktunya mereka langsung menuju ke mushallah untuk melakukan shalat dhuha, hal tersebut menurut saya sudah merupakan perkembangan spiritual yang baik. Dan sikap mereka juga sopan terhadap

²⁵Ahmad Rajusman, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

guru”.²⁶

Selain itu dari observasi yang penulis lakukan, didapati bahwa peserta didik memiliki selera humor yang baik. Hal tersebut penulis temui ketika ada diantara mereka yang sedang bercengkrama sebelum masuk jam pelajaran, penulis pun ikut berbaur dengan mereka. Mereka juga langsung berbaur dan tidak segan bercanda dengan penulis yang notabene adalah orang yang baru di lingkungan mereka. Hal tersebut merupakan salah satu perkembangan spiritual yang dimiliki peserta didik.

Pada kesempatan lain peneliti mendapati peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan menurut penulis hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat terutama berkaitan dengan Agama.

Perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja pada awalnya kurang baik, namun setelah peneliti melakukan observasi dan berbincang-bincang dengan guru dan kepala sekolah peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui sampai dimana perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja.

Perkembangan spiritual adalah suatu ragam konsep individu akan makna hidup, yang memungkinkan individu berfikir secara kontekstual dan transformatif sehingga kita merasa sebagai satu pribadi yang utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual. Perkembangan spiritual merupakan sumber dari kebijaksanaan dan kesadaran akan nilai dan makna hidup, serta memungkinkan secara kreatif menemukan dan mengembangkan nilai-nilai dan makna baru dalam kehidupan individu. Perkembangan spiritual juga mampu menumbuhkan kesadaran bahwa manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan diri secara bertanggungjawab dan mampu memiliki wawasan mengenai kehidupan serta memungkinkan menciptakan secara kreatif karya-karya baru.

Perkembangan sebagai perubahan perubahan psikofisis sebagai hasil dengan proses pemaangan fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri siswa, yang ditunjang dengan faktor lingkungan dan proses belajar dalam fase waktu tertentu, menuju kedewasaan.²⁷

²⁶Rosmiati S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 17 Mei 2021.

²⁷Alex Sobur, Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah, (Cet I: CV Pustaka Setia 2003).

Pada perembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja hanya berpatkan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Indra Raya R Pakata sebagai berikut:

“Selain dengan materi agama pendidik juga menjelaskan tentang sifat-sifat kearifan lokal seperti kebiasaan yang ada di masyarakat sehingga selalu ditekankan kepada siswa supaya tidak ada keputusan antara kondisi di masyarakat dengan apa yang mereka hadapi terutama dari sisi kekeluargaan, juga akan disiplin lewat materi pembelajaran dan juga akan melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan seperti, sosial penggalangan dana bagi korban bencana, menjenguk teman atau guru yang sakit, melayat jika ada salah satu guru, tokoh masyarakat, murid dan wakil murid yang mengalami musibah.”²⁸

Dengan pendekatan secara langsung dan aktif tersebut diharapkan dapat menmbuh dan mengembangkan rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya. Kemudian guru juga selalu menanamkan kepada siswa agar selalu mempunyai sifat kepedulian terhadap sesama sebagaimana dalam Islam bawa tangan lebih baik daripada tangan di bawah. Guru juga menrapkan kedisiplinan baik dalam bentuk kehadiran dalam kelas maupun kedisiplinan dalam mengerjakan tugas-tugas, serta memotivasi siswa untuk rajin belajar dari berbagai unsur atau media hal ini dilakukan agar siswa mampu berkomunikasi dan mengembangkan siswa diri masing-masing, diharapkan supaya siswa belajar saling memahami, mengerti dan berempati dengan keadaan teman sebayanya yang berbeda. Tentunya pendekatan ini membutuhkan keaktifan guru dalam mengontrol dan mengarahkan para siswa dengan memberikan pengarahan dan pemahaman tentang perbedaan-perbedaan yang mereka temui dikelilingnya. Pembinaan kepala sekolah juga sangat sentral dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan religius, dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mengacu pada aspek religius seperti:

- a. Mengadakan morning briefing setiap paginya selama 10-15 menit untuk mendengarkan ceramah rohani, nasihat-nasihat dan kata motivasi yang bisa membangkitkan mental spiritual para pendidik dan siswa.²⁹

²⁸Indra Raya Pakata, Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

²⁹ Rosmiati S.pd., M.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 17 Mei 2021.

- b. Mengadakan jadwal piket setiap hariya untuk setiap keas sebagai mabot, muezin, dan imam shaat di musholah seklah dengan bibingan oleh wali kelas.
- c. Guru sebagai pengajar harus membina mengenalkan dan mendekatkan siswa kepada ritual-ritual keagamaan, dari hal yang sederhana seperi:
 - 1) Berdoa seblum dan sesudah pembelajaran.
 - 2) Membaca al-Quran sebelum memlai pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan dan memotivasi siswa untuk berbadah dan berbuat kebakan.

Semua pendidik bidang studi tetap menegaskan siswa pada jam pertama untuk membaca kitab suci al-Quran atau dalam bentuk reuungan dan tausia-tausia keagamaan. Dengan demikian siswa dapat terlath untuk menaamkan dan mengembangkan sikap spiritualnya terhadap sesama. Unruk menngkatkan pemahman tentang perkebangan spritual siswa melalui pembrian layanan infomasi dan bidang bimbingan pribadi guru memlih menggunakan layann infrmasi karena layann infomasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lngkungan yang dperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadpi berkenan dengan lingkungan sekitar, Pendidikan, jabatan maupun sosial budaya. “layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang hal yang berguna untuk mengenal diri merencanakan dan mengembangkan pola kehdupan sebagai pelajar anggota keluarga dan masyarakat”. Sedagkan bimbingan alasan menggunakan bidang pribadi adalah karena perkembangan spiritual berkaitan dengan pribadi siswa, tentang bagaimana memhami dan mengetahui lingkungan masyaraat melalui layanan infrmasi sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka perkembangan spiritual peserta didik di MTsN 1 Tana Toraja yaitu terlihat dari kejujurannya, kedisiplinannya, hormatnya terhadap orang tua dan guru, dapat menjalankan Agamanya dengan baik. Memiliki selera humor yang baik, dan menyukai kegiatan yang menambah ilmu yang bermanfaat.

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Efektivitas Pembelajaran Agama Islam Pendidikan Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII Mtsn 1 Tana Toraja

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tana Toraja terkait

dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Dalam memberikan motivasi dan ketekunan dalam perkembangan spiritual siswa sudah tentu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah keadaan peserta didik yang heterogen, yang berasal dari berbagai lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan spiritual peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan motivasi di dalam maupun di luar pembelajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi motivator untuk peserta didiknya. Keadaan peserta didik yang dinamis, berubah-ubah dan heterogen dalam belajar mengajar mungkin ada yang kurang menarik bagi peserta didik sehingga tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat menjadi motivator untuk peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Drs. Shabran H sebagai berikut:

“Salah satu faktor pendukung dalam perkembangan spiritual peserta didik karena adanya kerjasama yang baik antara guru PAI dengan guru mata pelajaran umum dan Motivasi peserta didik untuk belajar sudah cukup baik”.³⁰

Selain itu juga Bapak Ahmad Rajusman, S.Pd menambahkan sebagai berikut:

“Setiap belajar di MTsN didampingi guru mata pelajaran yang sesuai bidangnya, adanya sarana prasarana untuk beribadah”.³¹

Ada beberapa faktor pendukung dalam perkembangan spiritual peserta didik diantaranya:

- 1) Adanya kerja keras guru dalam memotivasi peserta didik untuk berakhlak baik.
- 2) Peserta didik sudah mampu membaca dan menulis AlQuran

³⁰Drs. Shabran H. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 08 Mei 2021.

³¹Peserta didik tidak mau mendengar dan melaksanakan perintah gurunya 2) Tidak ada komunikasi dengan orangtua peserta didik

- 3) Adanya kesadaran peserta didik untuk menerima apa yang diberikan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Adanya tata tertib yang berlaku di sekolah.
- 5) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah ini, salah satu kerja samanya adalah sholat berjamaah, Mengaji berjamaah dan mendisiplinkan peserta didik dalam berbagai aspek.
- 6) Adanya musholla yang memadai untuk melaksanakan ibadah, salah satunya melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah”.³²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan spiritual siswa yaitu selain dari pihak pemerintah dalam tujuan pembelajarannya dan pihak sekolah dari visi dan misi sekolah, dan tata tertib yang diberlakukan di sekolah. Dalam meningkatkan perkembangan spiritual yaitu terjalinnya hubungan yang baik antar guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru umum yang beragama Islam, adanya sarana dan prasarana yang memadai seperti musholla, Al-Qur'an, berbagai jenis buku Al Hadits, dan peserta didik sendiri sangat merespon dengan baik. Dengan demikian siswa dapat berlatih untuk menaamkan dan mengemangkan sikap spiritualnya terhadap sesama.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam perkembangan spiritual peserta didik yang heterogen, dimana latar belakang peserta didik, watak dan intelegensi berbeda. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sabri Kadir, S. Pd.I diantaranya:

- 1) Peserta didik tidak mau mendengar dan melaksanakan perintah gurunya.
- 2) Tidak ada komunikasi dengan orangtua peserta didik.³³

“Faktor Penghambat diantaranya keterbatasan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik serta kurangnya dukungan nyata dari keluarga di rumah”.³⁴

Selain itu juga Bapak Drs. Shabran H menambahkan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya adalah anak-anak tinggal dilingkungan yang bukan

³²Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

³³Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

³⁴Drs. Shabran H. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 08 Mei 2021.

muslim kadang masih ada anak-anak terpengaruh dengan lingkungan diluar sekolah dan masih ada orang tua yang sibuk dengan kerjanya sehingga anak anaknya tidak terurus membangunkan anak subuh-subuh dan mengontrol jam tidur malamnya anak-anak dan berdampak sehingga pembelajaran di kelas kadang mengantuk dan tidak bisa fokus”.³⁵

Hal tersebut di atas dapat mempersulit guru dalam mendidik perkembangan spiritual peserta didik MTsN 1 Tana Toraja karena ketika peserta didik sudah terbawa oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung yang merupakan awal kita mendapatkan pendidikan, lingkungan masyarakat serta kelompok teman sebaya yang memberikan dampak negatif akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir peserta didik ditambah pula dengan media sosial yang tidak terawasi sehingga apa yang diajarkan oleh guru tidak akan masuk atau mudah ditangkap oleh peserta didik.

Setiap hambatan pasti terdapat solusi untuk mengatasinya. Solusi dalam mengatasi hambatan tersebut disampaikan oleh salah satu Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Sabri Kadir S.Pd.I sebagai berikut:

“Solusinya untuk faktor yang menghambat tersebut adalah Guru Pendidikan Agama Islam khususnya, dengan melakukan pendekatan individu kepada para peserta didik. Jadi, pemberian motivasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan tepat”.³⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurdiana, M.Pd sebagai berikut:

“Untuk solusinya dalam memberikan motivasi yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal, dengan begitu peserta didik dapat melaksanakan kegiatan dengan baik dan mengikuti pelajaran apapun dengan baik”.³⁷

Dari uraian hasil penelitian terhadap peserta didik, perkembangan spiritual pembelajaran Pendidikan Agama Islam berawal dari itulah tenaga pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dan tidak melupakan pendekatan untuk mencapai perkembangan spiritual dan Pendidikan Agama Islam.

³⁵Nurdiana, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 07 Mei 2021.

³⁶Sabri Kadir S.Pd.I Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 04 Mei 2021.

³⁷Nurdiana, M.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara oleh peneliti di Makale 08 Mei 2021.

BAB V

PERAN MAHASISWA

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik di kelas VII mtsn 1 Tana Toraja, keterlibatan mahasiswa bersama dosen menjadi bagian penting dari proses akademik yang mendukung pelaksanaan penelitian dan pendampingan pembelajaran. Mahasiswa dilibatkan secara aktif sebagai mitra akademik yang membantu dosen dalam memahami secara langsung dinamika pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual peserta didik.

Mahasiswa bersama dosen berperan dalam melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Melalui kegiatan ini, mahasiswa membantu dosen mengamati pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta bagaimana nilai-nilai spiritual seperti keimanan, ketakwaan, sikap religius, dan akhlak mulia ditanamkan dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan ini memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam memahami proses internalisasi nilai-nilai spiritual melalui pembelajaran PAI.

Selain itu, mahasiswa terlibat dalam membantu dosen melakukan pengumpulan data terkait perkembangan spiritual peserta didik. Mahasiswa berkontribusi dalam pendokumentasian aktivitas pembelajaran, pencatatan respons dan sikap peserta didik, serta pengumpulan hasil tugas yang mencerminkan penghayatan nilai-nilai keislaman. Proses ini melatih mahasiswa untuk memahami metode pengumpulan data dalam penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan aspek afektif dan spiritual.

Mahasiswa juga berperan dalam mendukung dosen pada tahap refleksi dan evaluasi pembelajaran. Temuan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan mahasiswa menjadi bahan diskusi akademik bersama dosen dan guru PAI untuk menilai sejauh mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam mendorong perkembangan spiritual peserta didik. Melalui proses reflektif ini, mahasiswa belajar memahami pentingnya evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan spiritualitas peserta didik.

Secara keseluruhan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan bersama dosen pada penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mtsn 1 Tana Toraja. Kolaborasi dosen dan mahasiswa tidak hanya mendukung penguatan kualitas pembelajaran dan perkembangan spiritual peserta didik, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sebagai calon pendidik Pendidikan Agama Islam yang profesional, reflektif, dan berkarakter.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil tersebut sudah efektif dan memenuhi target pencapaian yang direncanakan oleh pengajar Pendidikan Agama Islam untuk mengukur perkembangan spiritual siswa dan sebagaimana juga yang diharapkan oleh kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan spiritual siswa. Hal tersebut peneliti melihat bagaimana peserta didik telah serius mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memiliki rasa kesungguhan untuk giat belajar Pendidikan Agama Islam. Dalam diri peserta didik sudah memiliki motivasi untuk selalu mandiri, berprestasi dan berakhlak yang baik. Namun peserta didik yang dimaksud oleh peneliti tidak secara keseluruhan.

2. Perkembangan spiritual peserta didik MTsN 1 Tana Toraja

Cukup baik Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana siswa sudah memiliki dasar kemampuan melakukan tindakan yang tidak dapat merugikan dirinya seperti contoh sudah mengetahui ini benar dan salah, adanya akhlak yang terbentuk seperti saling menghormati sesamanya, menghormati guru dan orang tua, rajin shalat berjamaah, mengaji bersama, dan selalu terdorong untuk belajar lebih giat lagi.

3. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik Di Kelas VII Mtsn 1 Tana Toraja

a. Faktor Pendukung

- 1) Gambaran Adanya kerja keras guru dalam memotivasi siswa untuk berakhlak baik.
- 2) Peserta didik sudah mampu membaca dan menulis AlQuran.
- 3) Adanya kesadaran siswa untuk menerima apa yang diberikan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Adanya tata tertib yang berlaku di sekolah.
- 5) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru yang ada di sekolah.
- 6) Adanya musholla yang memadai untuk melaksanakan ibadah.

b. Faktor Penghambat

- 1) Peran Peserta didik tidak mau mendengar dan melaksanakan perintah gurunya.
- 2) Tidak ada komunikasi dari orang tua.
- 3) Lingkungan yang tidak baik.
- 4) Orang tua yang sibuk bekerja.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar terjadi peningkatan Efektivitas perkembangan spiritual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan sebaiknya pihak sekolah secara berkelanjutan meningkatkan pengadaan, pemeliharaan, pemanfaatan aneka sumber belajar sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan kualitas kinerja pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Penguatan dalam memotivasi siswa dapat belajar dengan rajin di kelas maupun di lingkungan sekitarnya sehingga secara terus-menerus siswa memiliki peningkatan perkembangan spiritual sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi Guru

Peserta didik dapat memiliki perkembangan spiritual yang tinggi dan belajar dengan baik di kelas maupun di luar kelas, maka sebaiknya guru meningkatkan perannya sebagai motivator, fasilitator, mediator dan mengembangkan lagi cara-cara pemberian bahan ajar kepada peserta didik agar memiliki perkembangan spiritual untuk bekal di kehidupannya kelak dan tercapai prestasi belajar diharapkan.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik untuk mendapatkan perkembangan spiritual yang lebih baik, sebaiknya menerapkan perilaku yang baik, sopan dan shalat tepat waktu. Penerapan spiritual tersebut tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga diterapkan di lingkungan keluarga masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra, 2010.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER*. Jakarta: Agra, 2012.
- Ahmadi, Ruslam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Cetakan ke II Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2016.
- AL Qur'an dan Tafsir. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta 2011.
- Chaplin J.P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Beras, 2014.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Fidelis, E. Waruwu & Monty P. Satiadarma. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika, 2010.
- Halik, Abdul dan Wardah Hanafie Das. *Kiat Menulis Karya Ilmiah Skripsi dan Tesis*. Parepare: Alauddin University Press, 2019.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. PT Remaja Rosdakarya; Bandung: Cet. II 2011.
- Lesmana, Ajang. Pendidikan "Landasan Propetik Islam". dalam suara Muhammadiyah No. 08, 16-30 April 2010.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Marjuni. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Alauddin University, 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Mulyasa E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasinya*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011.
- Munawar, Sholeh dan Abu Ahmadi. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nani M. Sugandhi Syamsu Yusuf L.N. *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nizar, Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Ciputat, 2011.
- Nurdin, Mohamad dan Hamzah. B. Uno. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Rohmawati, Afifatu. *Pembelajaran: dalam "Efektivitas Jurnal Pendidikan Usia Dini"*. Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta, No. 9/Edisi 1, April 2015.
- Sari Indah, Novia. *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Berprestasi pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN Gondangrejo Kabupaten Karanganyar*. Skripsi Surakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: 2017.

- Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kencana Prenada Media GRUP, Jakarta, 2010.
- Yusuf, Muri. Metode Penelitian. Jakarta: Kencana, 2013.
- Vico, Hisbanarto, Yaqub. Sistem informasi Manajemen Pendidikan. Yogyakarta, Graha Ilmu, 201

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran. Biodata Ketua

CURRICULUM VITAE

Nama : Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I.

Nomor Baku Muhammadiyah : 868 493

NIP/NIK : -

Tmpt/TglLahir : 07 Mei 1968

JenisKelamin : Perempuan

Golongan/ Pangkat : III c

JabatanAkademik : Lektor

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Parepare

Alamat Rumah : Pare-pare

Telp./Faks. : 085 299 416 155

Alamat e-mail : rosmiatiramli@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan	Perguruan Tinggi	JURUSAN
1982	Sarjana	IAIN Makassar	Pendidikan Agama Islam
2012	Magister	UIN Alauddin Makassar	Pendidikan Agama Islam
2023	Doktoral	UM Parepare	Pendidikan Agama Islam

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	JENIS	Pelatihan Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggotatim	Sumber Dana

KARYA ILMIAH

a. Buku/BAB/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit
2023	Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Spiritual Peserta Didik di Kelas VII MTSN 1 Tana Toraja	Jurnal Al-Ibrah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare
2024	Efektifitas Penerapan Metode Resitasi Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Parepare Masa CIVID-19	Jurnal Al-Ibrah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare
2025	Pengaruh Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Parepare	Jurnal Al-Ibrah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

b. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara

c. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal

d. Perolehan Hak Kekayaan Intelektual

Tahun	Nomor	Jenis Ciptaan	Judul

e. ID Akademik (Data Riwayat penelitian)

JENISID	ID Akademik

KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul	Penyelenggara	Panitia/Peserta pembicara

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis>Nama kegiatan	Tempat

ORGANISASI PROFESI ILMIAH

Tahun	Jenis>Nama Organisasi	Jabatan/Jenjang Keanggotaan

Saya menyatakan bahwa semua keterangan dalam Curriculum vitae ini adalah benardan apabila terdapat kesalahan, saya bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai aturan hukum yang berlaku.

Parepare, 10 September 2023

Yang menyatakan,



Dr. Rosmiati Ramli, M.Pd.I.